

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1 Metode Penelitian

##### a. Pendekatan Penelitian

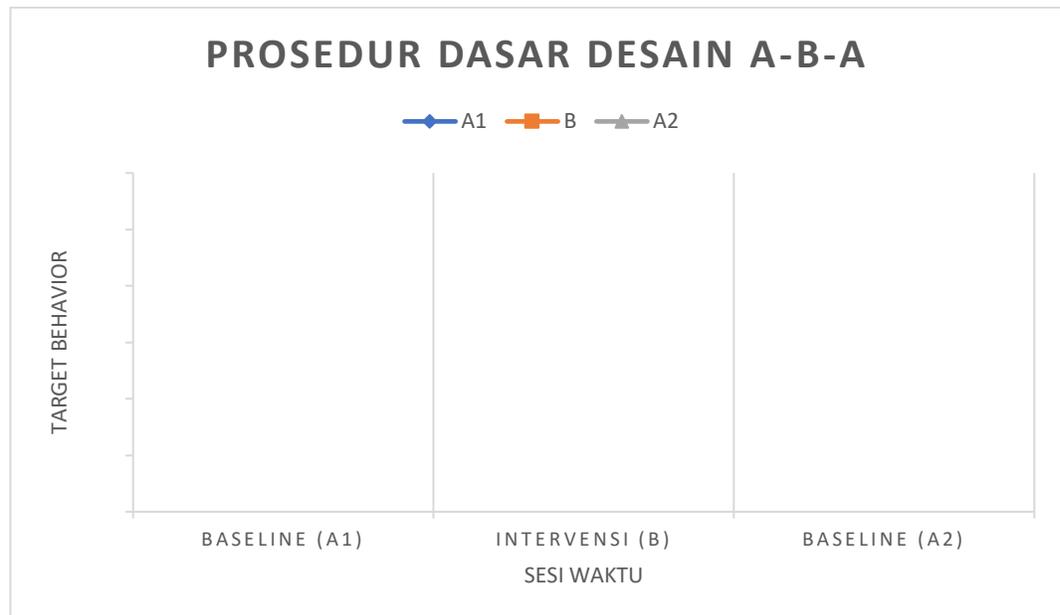
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, *single subject research* atau penelitian subjek tunggal yang dilakukan untuk melihat perilaku dan mengevaluasi intervensi atau *treatment* tertentu atas perilaku dari suatu subjek tunggal dengan penilaian yang dilakukan secara berulang-ulang dalam suatu waktu tertentu (Widodo et al., 2021).

Pada penelitian ini peneliti mengamati pengaruh dari model pembelajaran ARIAS terhadap tingkat pemahaman pendidikan seks pada siswa kelas 5 SD di SDLB B Sumbersari.

Gast & Ledford (2014) mengemukakan penelitian subjek tunggal merupakan jenis penelitian kuantitatif yang mempelajari secara rinci perilaku masing-masing dari sejumlah kecil subjek. Ada pula pendapat lain menurut Sunanti (2005:1) bahwa penelitian *single subject research* (SSR) merupakan penelitian subjek dengan prosedur penelitian dengan menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku (Yuwono, 2020).

##### b. Desain Penelitian

Pada penelitian ini dilakukannya desain A1-B-A2 yang tahapan kondisinya merupakan A1 (*baseline ke-1*) yaitu kondisi awal dari subjek sebelum menerima perlakuan apapun. Lalu ada fase B yang merupakan kegiatan intervensi atau subjek diberikan suatu perlakuan. Kemudian tahapan A2 (*baseline ke-2*) yang merupakan evaluasi dari intervensi yang diberikan kepada subjek. *Baseline ke-1* pada penelitian ini adalah kondisi awal mengenai pemahaman peserta didik pada pendidikan seks sebelum diberikan intervensi. Tahap A-1 dilaksanakan sampai dengan data stabil dengan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Tahap B atau intervensi yang merupakan pemberian pendidikan seks dengan model pembelajaran ARIAS dilaksanakan sebanyak delapan tujuh. Tahap A2 atau *baseline ke-2* merupakan pengamatan kembali atau pengulangan dari *baseline ke-1* yaitu mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam pendidikan seks dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS. Desain penelitian dapat dilihat dari grafik 3.1 di bawah ini.



Grafik 3 1

### Desain Penelitian

#### 1.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti. Variabel tersebut antara lain:

##### 1. Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) dalam buku Ahmadi, dkk (2011:69-77) merupakan modifikasi dari model ARCS. Model pembelajaran ARIAS memiliki lima komponen sekaligus juga merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran. Adapun kelima komponen tersebut adalah *assurance* (kepercayaan diri), *relevance* (relevansi), *interest* (minat), *assessment* (evaluasi), *satisfaction* (penguatan) (Rahman & Amri, 2014).

Dengan penggunaan model pembelajaran ARIAS, diharapkan dapat mempermudah dalam proses penyampaian materi pendidikan seks dan juga meningkatkan minat dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun tahapan pendidikan seks yang peneliti laksanakan adalah:

Tabel 3 1

## Tahapan Pendidikan Seks “Konsep Dasar Tubuh”

## A. Aspek Konsep Dasar Tubuh

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.</li> <li>2. Peneliti mempersiapkan peserta didik siap belajar dengan menanyakan kabar dan suasana hati hari ini.</li> <li>3. Peneliti memberikan afirmasi positif kepada peserta didik.</li> </ol>	Tahap <i>Assurance</i>
<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Peneliti menjelaskan bagian-bagian anggota tubuh beserta fungsinya menggunakan media gambar.</li> <li>5. Peneliti menjelaskan yang termasuk bagian pribadi dan bagian mana saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain menggunakan media boneka.</li> <li>6. Peneliti menjelaskan siapa saja yang boleh menyentuh anggota tubuh</li> </ol>	Tahap <i>Relevance</i>
<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Peserta didik diminta membentuk manusia beserta anggota tubuhnya menggunakan plastisin dan mengisyaratkan nama-nama anggota tubuh yang dibentuknya</li> </ol>	Tahap <i>Interest</i>
<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Peserta didik diminta menunjukkan nama-nama anggota tubuh.</li> </ol>	Tahap <i>Assessment</i>

<p>9. Peserta didik diminta untuk mencocokkan antara gambar anggota tubuh dengan fungsinya.</p> <p>10. Peserta didik diminta untuk menunjukkan bagian pribadi tubuh</p> <p>11. Peserta didik diminta untuk menyebutkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain dan siapa saja yang boleh menyentuh anggota tubuh</p>	
<p>12. Peneliti memberikan pujian dan juga <i>reward</i> kepada peserta didik</p>	Tahap <i>Satisfaction</i>

Tabel 3 2

*Tahapan Pendidikan Seks “Aspek Kesehatan Reproduksi”*

B. Aspek Kesehatan Reproduksi

<p>1. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.</p> <p>2. Peneliti mempersiapkan peserta didik siap belajar dengan menanyakan kabar dan suasana hati hari ini.</p> <p>3. Peneliti memberikan afirmasi positif kepada peserta didik.</p>	Tahap <i>Assurance</i>
<p>4. Peneliti menjelaskan tips dan cara menjaga kesehatan reproduksi</p>	Tahap <i>Relevance</i>
<p>5. Peserta didik menonton video animasi pembelajaran menjaga kesehatan reproduksi <a href="https://youtu.be/P_sKBkKzqAA">https://youtu.be/P_sKBkKzqAA</a></p>	Tahap <i>Interest</i>
<p>6. Peserta didik diminta menyebutkan minimal 5 tips menjaga kesehatan reproduksi</p>	Tahap <i>Assessment</i>

7. Peneliti memberikan pujian dan juga <i>reward</i> kepada peserta didik	Tahap <i>Satisfaction</i>
---	---------------------------

## 2. Pemahaman Pendidikan Seks

Target behavior pada penelitian ini yaitu tingkat pemahaman peserta didik terhadap pendidikan seks. Pendidikan seks merupakan suatu informasi atau pengetahuan yang diajarkan meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin, termasuk fungsi kelamin sebagai alat reproduksi, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seks, hubungan seks, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan, dan kemasyarakatan (Winoto et al., 2021).

Pemahaman pendidikan seks dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Peserta didik mengetahui nama-nama anggota tubuh (kepala, mata, telinga, hidung, mulut, lengan, telapak tangan, jari, lutut, kaki) beserta fungsinya.
2. Peserta didik mengetahui area tubuh mana saja yang termasuk bagian pribadi dan tidak boleh disentuh orang lain seperti mulut, dada, kemaluan dan bokong.
3. Peserta didik mengetahui bagaimana cara merawat dan menjaga organ reproduksi wanita, seperti sebagai berikut:
  - a. Cuci tangan dengan sabun sebelum membersihkan organ seks dan reproduksi.
  - b. Siapkan handuk/tisu untuk mengeringkan organ seks/reproduksi.
  - c. Setelah buang air cuci tangan dengan sabun.
  - d. Setelah buang air besar (BAB) siram air dari arah depan (kemaluan) ke belakang anus dan jangan sebaliknya.
  - e. Ganti celana dalam minimal 2 kali sehari.
  - f. Hindari memakai celana yang terlalu ketat di wilayah selangkangan.
  - g. Saat haid ganti pembalut saat terasa bawah atau setelah lebih dari tiga jam.
  - h. Di toilet umum hindari penggunaan air yang tergenang dalam bak atau ember.
  - i. Pemakaian *pantyliner* tidak dianjurkan setiap hari, hindari *pantyliner* yang menggunakan parfum karena dapat menyebabkan iritasi kulit.

Peneliti menggunakan teknik tes lisan dan juga tes kinerja untuk mengumpulkan data dan mengamati tingkat pemahaman pada siswa tentang pendidikan seks kemudian dalam penelitian ini sistem pengukuran yang digunakan merupakan sistem pengukuran persentase dengan membandingkan

skor keseluruhan dan hasil dari tes yang dilakukan dengan siswa kemudian dikali seratus persen.

### **1.3 Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **1.3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB B Sumbersari yang beralamat di jalan Jl. Majalaya 2 No.29, Antapani Wetan, Kec. Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat 40291.

#### **1.3.2 Subjek Penelitian**

Nama	: V
Kelas	: 5
Hambatan	: Tunarungu
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Antapani lama gg manggis no.3
Profil Subjek	: Peserta didik mengetahui bagian-bagian tubuh jika disertai dengan gambarnya. Namun, akan kebingungan jika diminta menuliskan nama bagian tubuh tersebut. Peserta didik juga belum pernah menerima pendidikan seks sehingga belum mengetahui bagian tubuh mana yang termasuk bagian pribadi dan bagaimana cara merawat organ reproduksi.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau menentukandata mengenai suatu variabel (Intang Sappaile, 2007).

#### 3.4.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3 3

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Pendidikan Seks

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal
Pemahaman pendidikan seks merupakan suatu informasi atau pengetahuan yang diajarkan meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin, termasuk fungsi kelamin sebagai alat reproduksi, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seks, hubungan seks, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan, dan kemasyarakatan (Winoto et al., 2021).	Mengenali bagian tubuh	Menunjukkan anggota tubuh sesuai dengan gambar yang diminta	1-10
		Menuliskan nama anggota tubuh sesuai dengan gambar yang diminta	11-20
		Mencocokkan anggota tubuh dengan fungsinya	21-27
	Bagian pribadi tubuh	Menunjukkan bagian pribadi tubuh	28
		Menyebutkan bagian pribadi tubuh boleh disentuh oleh siapa saja	29
	Tips menjaga dan merawat organ reproduksi perempuan	Memilih gambar yang sesuai dengan tips menjaga dan merawat organ reproduksi perempuan	30-38

### 3.5 Persyaratan Validitas Instrumen

#### a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Widi, 2011). Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas *expert judgement*. Menurut Rusti (2012) *expert judgement* merupakan pertimbangan/pendapat ahli/orang yang berpengalaman. *Expert judgement* atau pertimbangan ahli

dilakukan melalui (1) diskusi kelompok, dan (2) teknik Delphi (Benini et al., 2017). Pada penelitian ini uji validitas instrument dilakukan *expert judgement* oleh tiga orang ahli. Validator pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3 4

Tabel Validator

Validator Ke-	Nama	Jabatan
1	Een Ratnengsih, M. Pd	Dosen Pendidikan Khusus FIP UPI / Lektor
2	Yeni Mulyani, S. Pd	Guru SLB B Sumpersari
3	Attiyyah Tresna Setrawati, S. Pd	Guru SLB B Sumpersari

Perhitungan yang dilakukan peneliti untuk mengitung tingkat kecocokan terhadap validitas isi dilakukan dengan cara menghitung besarnya persentase pada pernyataan cocok. Butir tes dinyatakan valid apabila kecocokannya dengan indikator mencapai 50% atau lebih yang diperhitungkan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

f : Frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$  : Jumlah penilai

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara tes. Arifin (2012 : 118) menyatakan bahwa tes merupakan suatu teknik atau cara yang akan digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (Zainal, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan tes kinerja (mencocokkan gambar dengan fungsinya) dan tes tulis (menuliskan beberapa tips dalam menjaga kesehatan reproduksi wanita) kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman pendidikan seks.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum masuk ke kesimpulan. Pada umumnya penelitian eksperimen menganalisis data menggunakan teknik

statistik deskriptif. Oleh karena itu pada penelitian dengan kasus tunggal pun banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana (Sunanto et al., 2005). Adapun analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

(a) Analisis Dalam Kondisi

- 1) Panjang Kondisi, dilihat dari banyaknya data poin atau skor pada tiap kondisi. Untuk Panjang kondisi *baseline* secara umum bisa digunakan tiga atau lima data poin. Meskipun demikian yang menjadi pertimbangan bukanlah banyaknya jumlah data poin melainkan tingkat kestabilan data (Sunanto et al., 2005).
- 2) Kecenderungan Arah, menunjukkan perubahan data dari setiap sesi ke sesi sehingga dengan kecenderungan arah dan level peneliti dapat menentukan pengaruh kondisi (Prahmana, 2021). Menentukan kecenderungan dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode *freehand* dan metode *split-middle*. (Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2006; Neuman & McCornick, 1995). Metode *freehand* dilakukan dengan mengamati secara langsung data point pada suatu kondisi kemudian menarik garis lurus yang membagi data point menjadi dua bagian. Metode *split-middle* dilakukan dengan melihat median data point dan nilai ordinat.
- 3) Tingkat Stabilitas (*Level Stability*), menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu. Jika rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah maka data dikatakan stabil. Secara umum jika 80% - 90% data masih berada pada 15% di atas dan di bawah mean, maka data dikatakan stabil. Mean level untuk data di suatu kondisi dihitung dengan cara menjumlahkan semua data yang ada pada ordinat dan dibagi dengan banyaknya data (Prahmana, 2021).
- 4) Tingkat Perubahan (*Level Change*), menunjukkan berapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi. Cara menghitungnya adalah (1) menentukan berapa besar data point (skor) pertama dan terakhir dalam suatu kondisi, (2) kurangi data yang besar dengan data yang kecil, (3) tentukan apakah selisihnya menunjukkan arah yang membaik (*therapeutic*) atau memburuk (*contratherapeutic*) sesuai dengan tujuan intervensi atau pengajarannya (Prahmana, 2021).
- 5) Jejak Data (*Data Path*), kedua fase menunjukkan kecenderungan mendatar karena perubahan yang membaik namun kurang terlihat.
- 6) Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan.

(b) Analisis Antar Kondisi

- 1) Jumlah variabel yang diubah (*Number of Variable Changed*)

Dalam komponen jumlah variabel yang diubah ini sebaiknya variabel terikat difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

2) Perubahan Kecenderungan Arah

Perubahan kecenderungan arah pada analisis antar kondisi dapat ditentukan dengan mengambil data dari analisis dalam kondisi. Penulisan perubahan kecenderungan arah sama seperti analisis dalam kondisi, keduanya memberikan dampak yang baik (+) (Prahmana, 2021).

3) Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perubahan kecenderungan stabilitas pada analisis antar kondisi dapat ditentukan dengan melihat data pada kecenderungan stabilitas analisis dalam kondisi. Pada penelitian ini perubahan yang terjadi dari fase baseline menuju fase intervensi adalah stabil ke stabil (Prahmana, 2021).

4) Perubahan Level

Perubahan level ini menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

5) Persentase Overlap

Persentase overlap atau data tumpang tindih merupakan suatu kondisi dimana terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih maka akan semakin banyak pula dugaan bahwa tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Oleh karena itu, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.